

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan kenyataannya matematika sudah diajarkan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, oleh karena itu matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan perkembangan teknologi saat ini (Aledya, 2019). Belajar matematika membutuhkan waktu yang paling banyak untuk mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Pembelajaran matematika di sekolah mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, dan mampu menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (Astriani, 2017., Sudirman, Son, Rosyadi & Fitriani, 2020). Tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 yaitu: memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah munculnya kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep. Dimana kemampuan pemahaman konsep ini merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika karena jika siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik maka siswa akan mencapai tujuan pembelajaran matematika. Hasil belajar dari pemahaman konsep akan menghasilkan pengetahuan dimana siswa dapat menyimpulkan suatu informasi dengan kata-kata sendiri yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah (Alam, 2012). Sehingga pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang dipelajari.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI adalah matriks. Untuk mengolah kemampuan pemahaman konsep dapat menggunakan materi matriks. Konsep matriks dalam kehidupan sehari-hari pasti pernah digunakan, baik yang disadari maupun tidak disadari khususnya bagi mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan, tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan hasil yang tidak memuaskan dalam pembelajaran matriks (Nuritasari, Hasanah & Sholeludin, 2017). Banyak siswa yang meminta guru untuk mengulangi penjelasannya dalam setiap proses pembelajaran matriks dan masih banyak siswa sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal yang terkait dengan matriks. Kebanyakan siswa mementingkan jawaban akhir dibandingkan proses penyelesaian. Terlebih lagi soal yang diberikan berbeda dengan contoh yang menyebabkan ketidakyakinan siswa dalam menyelesaikan soal yang sedang dihadapi. Hal lain yang sering ditemukan adalah ketika diberikan contoh soal matriks perkalian ada sebagian siswa yang mengerjakannya dengan cara menjumlahkan matriks tersebut.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang disebabkan karena rendahnya kemampuan pemahaman konsep. Pemahaman konsep matematika adalah salah satu kemampuan matematis yang harus dikuasai oleh siswa, dimana siswa mengetahui konsep dan prinsip untuk menciptakan hubungan konsep yang telah dipelajari (Purwanti, Pratiwi & Rinaldi, 2016). Pemahaman siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur pada proses pembelajaran. Siswa dikatakan paham konsep dimana siswa sudah mengerti materi yang dipelajari. Menurut Fajriah & Desnalia, (2016) kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu poin yang penting pada proses pembelajaran matematika. Sejalan dengan itu, siswa yang sudah memahami konsep dengan tepat maka mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, oleh karena itu kemampuan pemahaman konsep sangat penting untuk ditingkatkan, karena kemampuan ini akan menjadikan proses pembelajaran yang lebih bermakna (Murnaka & Dewi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMKS Katolik Kefamenanu terdapat permasalahan saat proses pembelajaran matematika di sekolah, siswa kurang memahami konsep matematika disebabkan karena siswa kurang teliti dalam penggunaan rumus, kurang teliti dalam pemakaian simbol dan siswa kurang teliti dalam perhitungan serta penyelesaian soal sehingga dampaknya pemahaman konsep siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadzillah & Wibowo (2016) menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep-konsep matematika yang diajarkan masih kurang dipahami dan harus ditingkatkan lagi. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah & Ratih (2016) menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model penemuan terbimbing secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Effendi (2017) bahwa pemahaman konsep siswa mengenai materi kubus terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pemahaman konsep siswa yaitu sebanyak 9 siswa dengan persentase 25,71% dalam kategori tinggi, 19 siswa dengan presentase 54,28% dalam kateegori sedang dan sebanyak 7 siswa dengan persentase 20% dalam kategori rendah.

Dari uraian tersebut karena belum adanya penelitian yang serupa dilakukan di SMKS Katolik Kefamenanu, hal ini memotivasi dan menjadi alasan dasar peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matriks pada Siswa Kelas XI SMKS Katolik Kefamennanu”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matriks pada siswa kelas XI SMKS Katolik Kefamenanu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matriks pada siswa kelas XI SMKS Katolik Kefamenanu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Siswa: agar siswa mampu menerapkan pemahaman konsep matriks serta dapat memecahkan masalah dalam bentuk permasalahan apapun.
2. Bagi Guru: membantu guru menerapkan pemahaman konsep matriks terhadap siswa sehingga siswa dengan mudah memahami materi, tidak hanya sekedar mengetahui rumus, tetapi memahami konsep matriks.
3. Bagi Sekolah: sebagai informasi mengenai kemampuan pemahaman konsep matriks, sehingga mampu meningkatkan kualitas mengajar guru dan menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki kondisi pendidikan di SMKS Katolik Kefamenanu.

E. Batasan Istilah

Agar diperoleh kejelasan mengenai masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pelajaran pada jenjang tertentu.
3. Pemahaman Konsep adalah suatu kemampuan memecahkan atau menguraikan dan menjelaskan sesuatu dengan menggunakan kalimat sendiri.
4. Matriks merupakan susunan bilangan, simbol, atau ekspresi yang disusun dalam baris dan kolom sehingga membentuk suatu bangun persegi.